

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin yang beralamat di jalan Ahmad Yani Km.3 Jalan Melati simpang gang Limau RT. 08 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur. SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin berdiri di bawah naungan Yayasan Khoiru Ummah Kalimantan Selatan, yang di sahkan dengan surat keputusan dari Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, dengan nomor: KEP.420/185/PAUDNI/Dipendidik/2011, yakni tentang izin operasional pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

Awal mula berdirinya SD Khoiru Ummah 06 Banjarmasin ini berawal di kota Bogor yang beralamat Jl. Raden Kanan RT.004 RW.005 Kelurahan Tanah Laut, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor di bawah yayasan el-diina. Diawali dengan kepedulian sekelompok orang tua terhadap kondisi generasi sekarang yang terpengaruh oleh gaya hidup sekuler dan liberal barat yang merusak. Serta kepedulian sekelompok orangtua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.

Bentuk tanggung jawab orang tua untuk menyelenggarakan pendidikan terbaik berasakan aqidah Islamyakni bersumber dari Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW. Bentuk kepedulian orangtua untuk melahirkan generasi terbaik

yang sholih dan cerdas yang mampu menata kehidupan ini dengan peradaban mulia Islam.

Maka hadir Yayasan Khoiru Ummah Kalimantan Selatan dalam bentuk Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah yang menjadikan program utama dari pendidikan adalah Tahfidzul Qur'an dan kurikulum berbasis aqidah Islam.

Keterlibatan dan kerjasama yang sinergis antara orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik akan diarahkan menjadi insan yang bertaqwa, berkepribadian Islam, faqih fiddin, terdepan dalam sains dan teknologi, berjiwa pemimpin, sekaligus ilmuwan sebagaimana sosok generasi terdahulu yang cemerlang dan berpengaruh dalam membangun sebuah peradaban Islam yang gemilang.

Berdasarkan keinginan dan juga kesadaran inilah maka di Banjarmasin dibuka yakni cabang ke 6 pada bulan Juli tahun 2009. Adapun alasan pendirian sekolah ini berbentuk *homeschooling group* (sejenis komunitas) adalah agar murid bisa bersosialisasi dengan murid lainnya dan agar orang tua dapat lebih leluasa dalam menerapkan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak dan menerapkan kurikulum berbasis akidah Islam (BAI), yang diharapkan menjadikan anak memiliki pola sikap dan pola pikir Islami.

Metode pendidikan yang digunakan sekolah tafidz khoiru ummah cabang banjarmasin adalah metode "*Talaqqiyan Fikriyan*" (pembelajaran dengan pembentukan pola pikir) disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga

diharapkan anak dapat menerima, memahami dan terdapat motivasi untuk melaksanakannya.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah sebagai representasi institusi pendidikan berbasis Akidah Islam, yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia (Islam).

b) Misi

Misi Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah yaitu:

- a. Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia.
- b. Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya.
- c. Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah.
- d. Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangunan peradaban mulia.
- e. Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis akidah Islam di tengah-tengah masyarakat.¹

¹Sumber dari Tata Usaha SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin yang di dindingkan

3. Data Guru dan Karyawan di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

Adapun data guru dan karyawan di SD Tahfidz Khoiru Ummah Banjarmasin adalah berjumlah 16 orang sedangkan administrasi berjumlah 1 orang dan 1 orang guru yang merangkap sebagai security. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Guru di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin tahun 2018/2017

No	Nama Guru	Mata Pelajara
1	Hairul Rahman, S.Pd.I	Bahasa Arab kelas bawah
2	Leni Nur Indahsari, S.Pd.I	Matematika kelas atas
3	Verawati, S.Pd.I	Sains kelas atas
4	Defia Wardani, S.Pd,I	Bahas Inggris
5	Jamal Kevin	Mahfudzot
6	Noor Akmi, S.Pd.I	Sains kelas bawah
7	Al Qoronah, S.SOS	Tsaqofah kelas bawah
8	Meriana, A.Md	Tadarus
9	Erny	Metode ummi
10	Jamaluddin	Tahfidz
11	Sya'ban Fadil	Metode ummi dan tahfidz
12	Juwanto	Metode ummi dan tahfidz
13	M. Zaki	Metode ummi dan tahfidz
14	Tribuana Koetary, SE	Geografi kelas atas
16	Hidayatul Akbar, SE	Mahfudzot, tsafah, bahasa arab kelas atas

Sumber: Tata Usaha SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin,

Catatan: Tenaga administrasi hanya ada 1 orang dan penjaga sekolah ada 1 orang yang merangkap sebagai guru metode ummi

Klarifikasi kelas terbagi dua yakni kelas bawah dan kelas atas, kelas bawah yaitu kelas I, II, III, dan kelas atas terdiri dari kelas IV, V, VI. Pembagian

nama di SD Tahfidz Khoiru Ummah ini berbeda dengan sekolah lainnya, jika di sekolah lain menggunakan angka dan huruf seperti kelas IA, IIB, IIIC, dan seterusnya, di SD Khoiru Ummah memakai nama sahabat Nabi Muhammad SAW seperti thoifah Abdullah bin Mas'ud untuk kelas 1, thoifah Abdurrahman bin Auf untuk kelas 2, thoifah Ali bin Abi Thalib untuk kelas 3, thoifah Ustman bin Affan untuk kelas 4, thoifah Umar bin Khattab untuk kelas 5, dan yang terakhir thoifah Abu Bakar Ash Shidiq untuk kelas 6. Harapannya agar anak dapat mengenal para sahabat Nabi yang telah berjuang bersama Nabi Muhammad SAW.

4. Keadaan Peserta Didik SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

Keadaan peserta didik di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha sekolah didapatkan data yakni jumlah siswa berjumlah 101. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	KELAS I	6	3	9
2	KELAS II	13	10	23
3	KELAS III	12	9	21
4	KELAS IV	5	7	12
5	KELAS V	10	10	20
6	KELAS VI	13	3	16
JUMLAH		59	42	101

Sumber: Tata Usaha SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

Berdasarkan data yang di dapat sarana dan prasarana yang dimiliki SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	RuangKelas/Belajar	6
2	Ruang Guru dan Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	WC guru	1
5	WC siswa	3
6	Tempat Wudhu terpisah laki-laki dan perempuan	2
7	Musholah	1
8	Lapangan upacara dan olahraga	1
9	Tempat Parkir	1
10	Papan Tulis	6
11	Meja siswa	79
12	Kursi siswa sebagian kelas lesehan	35

Sumber: Tata Usaha SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

B. Penyajian Data dan Penjelasan

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan bimbingan guru tsaqofah

terhadap pemahaman dan penanaman nilai sedekah pada anak Sekolah Dasar Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin.

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan dan terarahnya penyajian dan analisis data, dalam hal ini maka penulis menyusun data sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Pemahaman dan penanaman nilai sedekah pada anak sekolah dasar Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HA yakni guru Tsaqofah.

Dalam hal sedekah sendiri kami melakukan penerapan langsung kepada anak siswa, sehingga kami di kelas hanya menyampaikan bagaimana sedekah dan pahala sedekah dan keutamaannya, karena sedekah itu luas dan tidak dibatasi baik itu berupa uang, sembako atau pakaian pun bisa sehingga kami langsung menerapkan bagaimana bersedakah itu kepada anak murid.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan A yakni siswa. Sedekah itu adalah berbagi duit, senyuman, dan juga tolong menolong juga termasuk sedekah, misalnya ada kawan yang kesulitan biasanya saya membantunya, kalau di sekolah kami biasanya berbagi makanan di sekolah bersama teman-teman.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan N yakni siswa, sedekah itu menyumbangkan uang di mesjid atau menyumbangkan barang, memberi senyuman dan membantu kawan yang kesulitan dan membuang duri di jalan untuk menyelamatkan orang lain merupakan sedekah.⁴

²Wawancara dengan bapak HA di Ruang guru pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 jam 12:22 WITA.

³Wawancara dengan siswa A di Ruang tata usaha pada hari Jum'at, 13 September 2019 jam 11:27 WITA.

⁴Wawancara dengan siswa N di Ruang tata usaha pada Jum'at, 13 September 2019 jam 11:27 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan JK yakni guru wali kelas 4

Kalau di dalam kelas saya hanya memahamkan bahwa sedekah itu baik dan mungkin sudah menjadi kebiasaan dari kegiatan berbagi sejak dari kelas bawah, jadi ada seorang siswa yang memiliki duit misal 5000 atau 10.000 mereka memilih menyumbangkan untuk kas kelas, dan ada juga untuk berbagi ada orang tua yang datang membawakan donat untuk di berikan kepada siswa dan alhamdulillah setiap minggu ada aja siswa yang bersedekah.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan guru memberikan pemahaman dan materi di dalam kelas mengenai sedekah, yaitu pengertian sedekah keutamaan sedekah dan pahala sedekah, sehingga siswa paham dan dapat menjelaskan mengenai sedekah dengan cara mereka sendiri yang merupakan hasil belajar di dalam kelas. Selibuhnya guru langsung menerapkan agar siswa paham bagaimana cara bersedekah dan mudah untuk melakukannya dimana pun. Sehingga penanaman nilai sedekah di sekolah tertanam dengan baik dan dapat diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan teori yang ada bahwa pemahaman adalah hasil belajar siswa melalui membaca dan mendengar yang dimana siswa dapat menjelaskan sendiri dengan bahasa mereka sendiri. Serta penanaman nilai sedekah ialah menanamkan nilai sedekah pada diri seorang siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan adalah siswa mampu menjelaskan apa itu sedekah sesuai dengan bahasa siswa sendiri dan pemahaman siswa sendiri dan juga penanaman nilai sedekah yang ditekankan disini

⁵Wawancara dengan bapak JK di Ruang tata usaha pada hari Senin, 26 Agustus 2019 jam 11:05 WITA.

ialah nilai kepedulian terhadap sesama, sehingga ini sangat penting ditanamkan sejak pendidikan awal karena akan membentuk perilaku siswa yang peduli terhadap sesama dan peka terhadap orang lain disekitarnya.

2. Peran Guru Dalam Pemahaman Dan Penanaman Nilai Sedekah Pada Anak Sekolah Dasar Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin.

Peran guru dalam pemahaman dan penanaman nilai sedekah tidak hanya sebatas mengajarkan materi mengenai sedekah namun juga guru mengayomi siswa serta memotivasi siswa agar mau bersedekah, peran guru dalam pemahaman dan penanaman nilai sedekah meliputi:

a. Metode Pembiasaan

Dalam hasil wawancara di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin dalam hal pembiasaan, hasil wawancara dengan HR yakni kepala sekolah.

Dalam hal pembiasaan kami tidak melarang namun meanjurkan bagi siswa yang ingin berbagi diperbolehkan membawa makanan seperti tango, kue, dll yang dibagikan ketemannya sekelas, jika banyak yang ingin diberikan misalnya dari orang tua murid dapat memberikannya kepada wali murid untuk dibagikan kepada siswa.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan HA yakni guru Tsaqofah yang penulis menanyakan masalah pembiasaan. Apabila setelah hari raya para murid membawa oleh-oleh makanan dari rumah hari raya seperti kue hari raya atau yang lainnya yang dimana siswa saling bertukar kepada temannya yang lain.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan HR yakni kepala sekolah

⁶Wawancara dengan bapak HR di Ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 jam 12:48 WITA.

⁷Wawancara dengan bapak HA di Ruang guru pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 jam 12:22 WITA.

Dalam hal sedekah pun kami mengadakan infak disetiap hari jum'at, siswa dilarang memabawa uang kesekolah terkecuali hari jum'at dan uang itu hanya dipergunakan untuk berinjak baik itu berinjak di mesjid untuk siswa laki-laki yang shalat jum'at, maupun infak di sekolah yang dimana uang itu digunakan untuk menolong orang yang sedang tertimpa musibah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan HN yakni seorang siswa. Kami dilarang membawa uang ke sekolah kecuali hari jum'at, dan biasanya uang yang kami bawa hanya untuk diinfakkan, untuk laki-laki bisa berinjak di masjid ataupun di sekolah.⁹

Metode pembiasaan tidak hanya diajarkan dalam masalah sedekah saja namun juga dalam hal ibadah pun guru mengajarkan serta membiasakan kepada siswa. Dalam hal ibadah guru tidak hanya membiasakan mengerjakan ibadah wajib seperti shalat, puasa Ramadhan, namun guru juga membiasakan kepada siswa untuk melakukan ibadah sunah seperti mengerjakan sholat sunnah, puasa senin kamis, qoilullah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama HA sebagai guru Tsaqofah

Di sekolah Tahfidz Khoiru Ummah kami mengajarkan kepada siswa tidak hanya membiasakan untuk shalat wajib namun kami juga mengajarkan kepada siswa untuk shalat sunnah, seperti kami setiap jam 09.00 pagi kami melaksanakan shalat dhuha berjamaah, puasa senin dan kamis, melaksanakan qailullah atau tidur siang, dan kami juga menganjurkan kepada siswa untuk melaksanakan shalat tahajud, kami pun dapat mengetahui apakah siswa melaksanakan shalat tahajud atau tidak melalui buku penghubung yang di mana diawasi langsung oleh orang tua siswa.¹⁰

⁸Wawancara dengan bapak HR di Ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 jam 12:48 WITA.

⁹Wawancara dengan murid HN di Ruang tata usaha pada Jum'at, 13 September 2019 jam 11:27 WITA.

¹⁰Wawancara dengan bapak HA di Ruang guru pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 jam 12:22 WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pembiasaan dengan cara berbagi diterapkan di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin dengan harapan siswa dapat berbagi makanan yang dimiliki walaupun sedikit sehingga ini dapat membuat siswa untuk bersemangat berbagi kepada temannya, serta adanya kegiatan infak yang dilakukan setiap hari jum'at. Siswa dilarang membawa uang selain hari jum'at dan uang tersebut hanya dipergunakan dalam hal berinjak atau bersedekah dan itu dilakukan bagi siswa yang ingin berinjak dihari jum'at. Penulis juga menanyakan kepada siswa apakah ada paksaan dari guru atau sekolah mengenai masalah sedekah dan murid menjawab bahwa mereka melakukannya dengan kehendak mereka dan tanpa paksaan siapapun dan juga penulis bertanya apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak melakukannya dan guru menjawab bahwa tidak ada hukuman bagi mereka jika tidak melakukannya. Serta pembiasaan terhadap siswa dalam hal beribadah juga diajarkan oleh guru, tidak hanya mengerjakan yang wajib namun juga mengerjakan yang sunah.

Berdasarkan dengan teori yang ada bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam hal pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

Pemahaman sedekah terhadap siswa seharusnya telah dibiasakan sedari kecil atau mulai dari sekolah dasar agar menjadi kebiasaan hingga siswa tersebut tumbuh dewasa. Pembiasaan terhadap sedekah dapat di mulai dengan hal terkecil

contohnya dengan senyuman, membiasakan siswa untuk shalat dhuha, termasuk dalam pembiasaan sedekah

b. Metode Keteladanan

Dalam hasil wawancara di SD Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin dalam hal keteladanan, hasil wawancara dengan HR yakni kepala sekolah.

Dalam hal ini dimulai dari gurunya dulu yaitu dengan cara memberikan apresiasi atau pemberian hadiah atau pemberian bonus kepada siswa yang rajin shalat sunnah seperti apabila siswa rajin shalat tahajud, disiplin, tahfidz terbanyak dengan cara diberi buah kebaikan yang ditempel di buku lalau satu bulan di lihat siapa yang paling banyak buah kebbaikannya di berikan apresiasi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan JK yakni guru wali kelas 4

Pada bulan Ramadhan kami mengadakan bantuan untuk masyarakat sekitar bahkan kami pernah ke paling jauh yaitu di teluk tubun dan juga alalak yaitu kami para guru dan juga para murid atau orang tua mengumpulkan sembako berupa beras 1 liter, gula 1 kg, kecap manis, minyak goreng dll, ketika telah berkumpul sembakonya maka kami langsung mengantarkannya bahkan siswa pun turun langsung untuk mengantarkannya, dan ini merupakan program tahunan.¹²

Berdasarkan hasil dengan HA yakni guru Tsaqofah

Kami guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan penggalangan dana bantuan yang dilakukan apabila ada orang yang terkena musibah, ataupun ada siswa maupun orang tua siswa yang sedang sakit. Kami juga pernah melakukan penggalangan dana untuk di sumbangkan untuk saudara muslim kita di Palestina dan kami langsung yang mengirimkannya kesana.¹³

¹¹Wawancara dengan bapak HR di Ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 jam 12:48 WITA.

¹²Wawancara dengan bapak JK di Ruang tata usaha pada hari Senin, 26 Agustus 2019 jam 11:05 WITA.

¹³Wawancara dengan bapak HA di Ruang guru pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 jam 12:22 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DF yakni guru wali kelas 5

Kami ada mengadakan kegiatan qurban yang dimana ini bukan dari kegiatan wajib namun kami melakukannya setiap tahun dan dilakukan oleh pihak sekolah serta orang tua yang ingin berqurban, dari hewan qurban yang telah disembelih ditimbang lalu dibagikan kepada warga yang ada di sekitar sekolah Tahfid Khoiru Ummah, lalu siangnya ada acara makan bersama disekolah yang dihadiri oleh orang tua siswa. Tidak hanya itu ketika kegiatan berqurban ini berlangsung siswa diberikan pengetahuan mengenai hewan qurban tersebut sambil melihat proses penyembelihan dan pemotongan hewan qurban.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan keteladanan yang dicontohkan oleh guru adalah peduli terhadap sesama yakni melalui kegiatan-kegiatan yang di mana dalam kegiatan tersebut langsung melibatkan siswa sehingga siswa pun langsung berperan dalam hal sedekah. Sehingga dari kegiatan yang dilakukan guru tersebut siswa dapat meneladaninya dalam hal sehari-hari seperti membantu orang lain yang sedang kesulitan, dan siswa lebih peduli terhadap sesama.

Dari data yang penulis dapatkan ini sesuai dengan teori menurut Ahmad Tafsir guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada siswa. Guru merupakan manusia yang mempunyai keahlian berupa ilmu pengetahuan tertentu dan mengajarkan segala pengetahuan yang telah dia miliki kepada siswanya. Pengajaran ini dilakukan sebagai upaya bimbingan kepada siswa yang awalnya belum mengetahui apa-apa, sehingga pada nantinya dia akan mengetahui ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepadanya dan mengamalkannya. Tugas guru memang cukup berat, di samping dia mengajarkan materi-materi di

¹⁴Wawancara dengan ibu DF di Ruang kelas V pada hari senin, 26 Agustus 2019 jam 10:42WITA.

kelas, dia juga harus memberi contoh para murid sebagai motivasi mereka untuk mengamalkan ilmu yang telah diketahui.

3. Perilaku Siswa Dalam Penerapan Nilai Sedekah di Sekolah Dasar Tahfidz Khoiru Ummah 06 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan DF sebagai wali kelas V. Kami tidak menekankan terhadap siswa dan itu berasal dari siswa itu sendiri, dan kami tidak ada hukuman bagi siswa yang tidak bersedekah karena sedekah kan perihal sunnah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan HA yakni guru Tsaqofah yang penulis menanyakan masalah pembiasaan. Apabila setelah hari raya para murid membawa oleh-oleh makanan dari rumah hari raya seperti kue hari raya atau yang lainnya yang dimana siswa saling bertukar kepada temannya yang lain.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH yakni seorang siswa. Kami juga disekolah ada mabit yang dilaksanakan di malam jumat untuk siswa kelas atas dan kami biasanya sering melakukan berbagi makanan yang kami bawa, ataupun kami diantarkan makanan oleh orang tua kami untuk dibagikan kepada teman-teman, di mabit kami juga bermain dan beribadah bersama ketika mabit itu.¹⁷

¹⁵Wawancara dengan ibu DF di Ruang kelas V pada hari senin, 26 Agustus 2019 jam 10:42 WITA.

¹⁶Wawancara dengan bapak HA di Ruang guru pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 jam 12:22 WITA.

¹⁷Wawancara dengan murid NH di Ruang tata usaha pada hari jumat, 13 September 2019 jam 11:27WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa siswa terbiasa melakukan kegiatan berbagi antar teman-teman sekelasnya, sehingga siswa pun senang dalam hal kegiatan berbagi tersebut kepada temannya dan juga ingin berbagi terhadap orang lain. Dan dalam kegiatan ini siswa tidak dipaksa namun kegiatan berbagi ini adalah keinginan dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil dengan HR yakni kepala sekolah. Jika orang tua murid ingin berbagi makanan seperti kue dan sebagainya yang jumlahnya banyak maka orang tua murid dapat memberikannya langsung kepada wali kelas dan wali kelas yang akan membagikan kepada siswa.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan HA yakni siswa. Saya pernah berjalan dan melihat orang lain yang kurang mampu seperti pengemis jadi saya memberikan uang kepada pengemis itu.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan HS yakni siswa.

Dibulan Ramadhan ada berbagi semabako yang dibagikan kepada masyarakat, sama kemarin ada qurban jadi daging qurban itu dibagikan kemasyarakat juga. Saya ingin selalu berbagi dengan teman dan juga orang lain, karena saya ingin mendapat pahala dan juga ingin disayang oleh Allah dan untuk menjadi anak yang sholehah.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan perilaku siswa mengenai penerapan nilai sedekah tidak hanya diajarkan oleh sekolah namun orang tua siswa juga turut mendidik siswa agar selalu bersedekah dan berbagi, serta perilaku

¹⁸Wawancara dengan kepala sekolah HR di Ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 jam 12:48 WITA

¹⁹Wawancara dengan murid HA di Ruang tata usaha pada hari jumat, 13 September 2019 jam 11:27 WITA.

²⁰Wawancara dengan siswa HS di Ruang tata usaha pada hari Jum'at, 13 September 2019 jam 11:27 WITA

siswa dimasyarakat pun cukup baik, terlihat dari siswa HA yang memberikan uang kepada pengemis merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat serta adanya kegiatan yang dilakukan sekolah seperti berbagi sembako dan qurban yang dimana siswa sendiri yang langsung membagikannya kepada masyarakat membuat siswa tidak hanya ingin berbagi di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan masyarakat.

Perilaku siswa dalam pnerapan nilai sedekah adalah siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sedekah yang di mana siswa lakukan atas keinginan siswa sendiri tanpa mengharapkan imbalan yang sesuai dengan yang dikeluarkan oleh siswa dan tanpa adanya paksaan dari orang lain bahkan dari guru sekalipun. Berdasarkan teori yang ada mengenai keikhlasan yang dimana siswa diajarkan untuk tidak meminta dan mengungkit-ungkit apa yang telah siswa berikan. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah ayat 272

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ

إِلَّا أُبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

Keikhlasan sebenarnya merupakan bentuk sikap yang fundamental terlebih lagi dalam hal beramal shaleh. Terlebih lagi dalam hal sedekah, oleh karena itu titik tekan dalam hal sedekah sejauh mana seseorang dapat mengeluarkan hartanya tanpa sedikit pun terbesit ingin meminta ganti ataupun meminta imbalan yang sepadan dengan harta yang dikeluarkan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan perilaku siswa dalam penerapan nilai sedekah dilakukan cukup baik. Bahkan dari kegiatan yang dilakukan oleh

guru dalam hal mengenai sedekah siswa pun turut andil dan ikut dengan senang hati melakukannya. Contohnya dalam kegiatan berbagi sembako dan siswa sendiri yang turun tangan dalam hal membagikan sembako tersebut kepada masyarakat. Dan kegiatan penggalangan dana siswa pun ikut membantu menyumbangkan harta mereka yang bertujuan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Sehingga siswa memiliki perilaku yang dermawan dan peduli terhadap sesama dan peka terhadap orang lain yang memerlukan bantuan.